

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ginjal merupakan salah satu organ yang memiliki peran penting dalam tubuh. Fungsi ginjal sendiri yaitu menyaring darah dan hasil metabolisme, mengatur keseimbangan cairan elektrolit juga mengatur tekanan darah (Kusuma, Henni et.al. 2019). Apabila ginjal mengalami kerusakan, maka sangat berpengaruh terhadap proses filtrasi dalam tubuh karena tidak dapat menyaring dan membuang racun atau kotoran dari dalam tubuh yang akhirnya menumpuk di dalam darah (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Penyakit gagal ginjal kronik (GGK) atau *Chronic Kidney Disease* (CKD) merupakan suatu kondisi dimana ginjal mengalami gangguan yaitu ketidakmampuan membuang sisa metabolisme dari dalam darah (*Urology Care Foundation*, 2018) sehingga terjadi penumpukan cairan didalam tubuh dan ginjal memerlukan terapi pengganti yang permanen (Puspitasari, 2022).

Menurut World Health Organization (2018) penyakit gagal ginjal kronik masuk kedalam salah satu masalah kesehatan utama dengan prevalensi penderita 1 dari 10 populasi di dunia. Hasil riset kesehatan dasar nasional tahun 2018 penderita gagal ginjal kronis di indonesia sebanyak 713.783 jiwa atau sebesar 0,38% dan penyakit gagal ginjal kronis menempati urutan ke-10.

Adapun Provinsi penyumbang terbanyak adalah Provinsi Jawa Barat sebanyak 131.846 disusul Provinsi Jawa Timur sebanyak 113.045 dan Sumatera Utara di peringkat ketiga sebanyak 36.410 (Risikesdas Nasional, 2018). Berdasarkan data penyakit rawat inap di RSUD Dr. Soekardjo tahun 2020, penyakit gagal ginjal kronis menduduki peringkat ketiga sebagai penyakit terbanyak yang di rawat di RSUD Dr. Soekardjo yaitu 522 kasus.

Terdapat tiga tindakan yang dapat dilakukan untuk menangani penyakit gagal ginjal kronis yaitu transplantasi ginjal, peritoneal dialysis dan hemodialisis. (Humayra et al., 2024). Menurut Rustianti (2017) prosedur yang cukup aman dan dapat meningkatkan kualitas hidup penderita gagal ginjal kronis yaitu terapi hemodialisis. Untuk mempertahankan hidupnya penderita gagal ginjal kronis harus melakukan dialisis sepanjang hidupnya. Permasalahan yang akan dihadapi oleh penderita gagal ginjal kronis tidak hanya menggantungkan hidupnya untuk selalu hemodialisis namun terdapat komplikasi lain. Salah satu komplikasi yang sering terjadi pada penderita gagal ginjal kronis yaitu pruritus uremi (Rosyada & Mustofa, 2023).

Prevalensi terjadinya pruritus pada penderita gagal ginjal kronis yang sebanyak 22%-84% (Min et al. 2016). Pruritus uremik dapat mengganggu aktivitas, pekerjaan bahkan mengganggu tidur dan kualitas hidup (Pardede, 2016). Intervensi yang dapat dilakukan sebagai alternatif untuk meredakan pruritus uremik adalah dengan pemberian terapi komplementer (Hidayat et al., 2023) yang menggunakan atau mengandung bahan-bahan anti inflamasi

(Hidayat et al., 2023) yang menggunakan atau mengandung bahan-bahan anti inflamasi (Ariyani et al., 2019).

Pemberian minyak zaitun dapat membantu melembabkan dan memperkaya struktur kulit karena minyak zaitun termasuk golongan emolien atau pelembab yang mengandung asam lemak utama asam oleat (Kustina et al., 2022) yang mempunyai sifat anti inflamasi sehingga dapat mengurangi sensasi gatal pada kulit penderita gagal ginjal kronis (Pramudyta & Retnaningsih, 2023). Kandungan vitamin yang terdapat pada minyak zaitun adalah vitamin A, D, dan E. Hasil Penelitian mengenai pemberian minyak zaitun untuk mengobati pruritus pada pasien gagal ginjal terbukti efektif dapat mengurangi pruritus pada pasien gagal ginjal kronik (Muliani et al., 2021). Penelitian lain menyebutkan bahawa pemberian minyak zaitun dapat menurunkan keluhan gatal dan juga mengurangi kulit kering sehingga dapat melembabkan kulit (Pramudyta & Retnaningsih, 2023).

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Tindakan Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Skala Pruritus Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Melati 3 RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka timbul pertanyaan penelitian :

Apakah ada penerapan tindakan pemberian minyak zaitun terhadap skala priuritus pada pasien gagal ginjal kronik di ruang Melati 3 RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah memberikan gambaran penerapan tindakan pemberian minyak zaitun terhadap skala priuritus pada pasien gagal ginjal kronik di ruang melati 3 RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menggambarkan tahapan asuhan keperawatan pasien gagal ginjal kronik yang dilakukan penerapan tindakan pemberian minyak zaitun di ruang melati 3 RSUD Dr, Soekardjo Kota Tasikmalaya
2. Menggambarkan pelaksanaan tindakan pemberian minyak zaitun pada pasien gagal ginjal kronik di ruang melati 3 RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya
3. Menggambarkan respon atau perubahan skala pruritus pada pasien gagal ginjal kronik yang dilakukan tindakan pemberian minyak zaitun di ruang melati 3 RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya

4. Menganalisis kesenjangan pada kedua pasien gagal ginjal kronik yang dilakukan tindakan pemberian minyak zaitun di ruang melati 3 RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk pasien dan keluarga

Menambah pengetahuan bagi pasien dan keluarga tentang cara mengurangi masalah kulit pada pasien dengan gagal ginjal kronik dan diharapkan pasien dan keluarga mampu melakukannya secara mandiri dalam merawat masalah kulit pada pasien dengan gagal ginjal kronik

2. Manfaat untuk pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini sebagai gambaran masalah kulit yang dihadapi oleh pasien dengan gagal ginjal kronik. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para perawat dan diharapkan perawat dapat memberikan edukasi kepada pasien atau keluarga untuk menerapkan intervensi pemberian minyak zaitun dalam mengurangi keluhan masalah kulit pada pasien gagal ginjal kronik.

3. Manfaat untuk Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau bahan acuan untuk melakukan pengembangan penelitian berikutnya terkait penyelesaian masalah kulit pada pasien gagal ginjal kronis